

**INOVASI PEMBELAJARAN PAI  
(STUDI ANALISIS PROGRAM DIROSAH DALAM UPAYA  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MA FATHUL ULUM  
PANDANHARUM, GABUS, GROBOGAN)**

*Siti Robi'ah, Rifqi Muntaqo, Asyhar Kholil.*

**Universitas Sains Al-Qur'an**

Obysyafi@gmail.com, [rifqimuntaqo@unsiq.ac.id](mailto:rifqimuntaqo@unsiq.ac.id),

**ABSTRACT**

*Efforts to build character are not limited to transferring good values. But reaching out to how to make these values embedded and integrated in the totality of thoughts and actions. The trick is through the habituation of religious activities and social activities such as the Dirosah MA Fathul Ulum activity which trains students to live in a good society. This activity is like KKN activities in lectures but with a short time.*

*In this study the author uses the type of qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. For the data analysis technique, the writer uses the Milles and Hubberman model which consists of 3 stages, namely data reduction, data display and conclusion drawing.*

*Dirosah is carried out by class XII students by giving assignments in groups to serve in the community for*

*15 days by implementing PAI subjects obtained while studying at MA Fathul Ulum. Such as teaching TPQ / Madin, Kultum, congregational prayers, Tadarus, Simaan, Khataman, Majelis Taklim (Yasinan, Tahlilan, Manaqiban and Barzanji), cleaning villages, cleaning mosques / prayer rooms and distributing takjil. This activity forms a religious character, honesty, tolerance, hard work, creative, friendly/communicative, responsible, environmental and social care.*

**Keywords:** *PAI Learning, Student Character, Dirosah*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terus menerus kepada anak dengan tujuan memanusiakan manusia, membentuk manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak cukup bermodalakan Pendidikan formal di sekolah, Pendidikan dari orang tua dan dari anggota keluarga lainnya karena Sebagian sifat dan tabiat anak berasal dari kedua orang tuanya dan dari anggota lainnya (Soetomo 1996), namun juga dengan bimbingan terarah di luar jam sekolah, dan salah satunya adalah program ekstrakurikuler sebagai suatu wadah menyalurkan bakat dan minat serta memiliki andil yang besar dalam perkembangan siswa.

Salah satu program yang ingin peneliti teliti adalah Program Dirosah adalah suatu program bernuansa Islam yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau tatap muka di kelas. Adapun kegiatan ini bertujuan menunjang pelajaran Pendidikan Islam di sekolah serta membentuk mental dan spiritual peserta didik. Program Rohis ini padat dengan kegiatan keagamaan. Selain itu, siswa siswi dibina dengan ilmu-ilmu

agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Dalam hal ini, peneliti meneliti kegiatan dirosah MA Fatkhul Ulum Pandan Harum yang mana kegiatan tersebut dapat memotivasi siswa siswi untuk senantiasa mengamalkan ajaran Islam dengan tujuan agar mereka dapat menjaga dan meningkatkan keimanan mereka kepada Allah swt.

Adanya kegiatan Dirosah akan memberikan dampak positif karena peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu yang bersifat teoritis, melainkan lebih banyak kepada hal-hal yang bersifat praktis dan dengan kegiatan ini peserta didik dibekali dengan kreatifitas dan potensi yang baik sehingga dapat membantu mereka ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

Mengikuti kegiatan Dirosah merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang Allah swt berikan pada manusia. Dengan aktif berorganisasi, akan membawa dampak positif pada peserta didik. Terkhusus bagi usia remaja, yang mana biasanya seseorang yang memasuki masa remaja mengalami banyak masalah yang memerlukan perhatian khusus.

Kegiatan Dirosah sangat bermanfaat, para siswa siwi dituntut memiliki pengetahuan keagamaan yang luas serta memiliki skill yang dapat memajukan peradaban Islam. Selain sebagai sarana menimba pengetahuan tentang keagamaan, Dirosah juga bisa digunakan sebagai sarana untuk berdakwah. Dakwah tidak hanya diartikan ceramah atau pengajian, melainkan dapat berdakwah dengan menunjukkan perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim, sebagai contoh berperilaku santun, tidak menggunjing orang lain dan lain-lain.

Penulis memilih Sekolah MA Fatkhul Ulum Pandan Harum sebagai tempat penelitian hal ini dikarenakan para peserta didik MA Fatkhul Ulum Pandan Harum merupakan generasi yang cukup dibekali ilmu agama. Terlebih mayoritas siswa siswi berlatarbelakang anak pesantren. Maka dari itu mereka seharusnya mempunyai bekal pemahaman keislaman yang cukup untuk diamalkan di masyarakat dan lulus dari sekolah menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.

Secara umum kegiatan Dirosah terlaksana. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan para peserta didik di bulan

Ramadhan yang mana pihak sekolah mengirimkan siswa siswinya untuk terjun langsung di desa-desa yang sudah ditentukan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui lebih jauh kegiatan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Program Dirosah terhadap perilaku siswa MA Fatkhul Ulum Pandan Harum, Gabus, Grobogan.

## **Metodologi**

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif secara detail berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku dari orang-orang yang diamati. Sedangkan dilihat dari sumber datanya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research). Penulis mengadakan penelitian lapangan untuk menorehkan data dan informasi yang lebih kongkrit yang ada hubungannya dengan pengaruh Program Dirosah terhadap perilaku siswa MA Fatkhul Ulum Pandan Harum, Gabus, Grobogan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variable penelitian dipermasalahkan melekat (Arikunto 2007). Dalam hal ini peneliti menentukan subyek penelitian diantaranya: Kepala Sekolah, Pembina Program Dirosah, Siswa Siswi yang mengikuti kegiatan Dirosah. Yakni kelas 12, Pihak-pihak lain yang terkait.

Selanjutnya dari subyek penelitian diharapkan oleh peneliti dapat memberikan data dan informasi secara jelas, tepat serta sebagai landasan data yang bertanggung jawab dan logis. Adapun peneliti menentukan tempat yang akan digunakan sebagai obyek penelitian yaitu di Desa-desa yang terdapat kelompok siswa MA Fatkhul Ulum yang melaksanakan program Dirosah. Peneliti menentukan tempat penelitian hal ini didasarkan atas letak tempat praktik program dirosah yang tidak jauh dari kediaman peneliti dan MA Fatkhul Ulum Pandan Harum yang sudah mengadakan Program Dirosah di Bulan Ramadhan untuk siswa siswinya.

Waktu melaksanakan penelitian yaitu di bulan Ramadhan tahun 1443 atau pada tanggal 2- 15 April 2022. di desa-desa yang terdapat kelompok anak Dirosah.

## **Pembahasan**

### **Inovasi Program Dirosah**

Inovasi berarti pembaharuan. Kata *innovation* dari bahasa Inggris sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi inovasi. Inovasi terkadang dipaskai untuk menyatakan penemuan, tetapi inovasi juga diartikan pengembangan dari sesuatu yang belum berkembang, hal ini diperkuat oleh M. Saleh Muntasir yang mengatakan bahwa pengertian dari inovasi itu sendiri adalah suatu perubahan yang khusus, baru, dan dipikirkan masak-masak, yang diperkirakan pembaharuan itu akan lebih berhasil dalam menyelesaikan suatu sistem, suatu inovasi merupakan hal yang dikehendaki dan direncanakan, bukan suatu yang tiba-tiba saja (Muntasir 1985).

Menurut Bahasa Dirosah berasal dari kata "darasa" yang artinya pembelajaran, belajar, mengkaji. Sedangkan menurut istilah adalah sebuah kajian yang tujuannya untuk mengetahui, memahami serta menganalisis secara mendalam. Dirosah juga diartikan sebagai Pendidikan. Pengertian Pendidikan sendiri adalah bimbingan yang diberikan kepada anak. Selanjutnya, kata Dirosah ini dihubungkan dengan Islam dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dirosah Islamiah. Dirosah Islamiah sering disebut dengan Pendidikan Islam, menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Daradjat 2014).

Sejatinya metode Dirosah adalah Pola pembinaan Islam bagi kaum Muslimin Pemula (laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, orang dewasa, kakek, nenek, Muallaf) yang dikelola secara sistematis, berjenjang dan berlangsung terus menerus (Aziz 2012). Namun, Dirosah

di MA Fathul Ulum hanyalah nama dari kegiatan Pengabdian Masyarakat di tingkat SMA.

Pengabdian Masyarakat merupakan pengamalan IPTEKS yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam upaya mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia Indonesia yang maju, adil dan sejahtera (Riduwan 2016).

### **Teori Edger Dale**

Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, defenisi, dan proposi yang disusun secara sistematis. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel bahwa; teori itu berkenaan dengan konsep, asumsi dan generalisasi yang logis, berfungsi untuk mengungkapkan, menjelaskan dan memprediksikan perilaku yang memiliki keteraturan, sebagai stimulan dan panduan untuk mengembangkan pengetahuan (Sugiono 2015). Jadi, teori berarti konsep yang digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan sesuatu yang telah diprediksikan sebagai asumsi yang akan dibuktikan kebenarannya.

Edgar Dale merupakan tokoh paling berjasa dalam pengembangan teknologi pembelajaran modern (Warsita 2008). Ia berpendapat bahwa pembelajaran sebaiknya diselenggarakan dengan memperhatikan unsur-unsur yang mempengaruhi pencapaian tujuan. Dalam studinya, Edgar menemukan pencapaian tujuan berhubungan dengan cara manusia melakukannya. Edgar Dale meyakini bahwa proses dan hasil belajar akan dipengaruhi oleh cara belajar mereka.

### **Pendidikan Karakter Islam**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, dengan cara mengadakan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan Latihan di sekolahan maupun di luar sekolahan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa akan mendatang. Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan

dari kehidupan manusia, termasuk di dalamnya Pendidikan Islam (Mavianti 2019).

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari system Pendidikan Nasional, eksistensinya sangat urgensif dalam rangka mewujudkan Pendidikan Nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Karakter sangat erat dengan perilaku diri seseorang dalam mengembangkan potesi diri untuk dapat berkembang dengan baik (Nashikhah 2016). Karakter sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang telah dibuat (Suradi 2017). Oleh karena itu pembangunan karakter bangsa merupakan hal yang amat penting dilaksanakan (Rachmadyanti 2017).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sipos (2010:1) menjelaskan tentang pendidikan karakter sebagai berikut:

*"Character education is the intentional effort to develop in young people core ethical and performance values that are widely affirmed across all cultures. To be effective, character education must include all stakeholders in a school community and must permeate school climate and curriculum"* (Narwanti 2011).

Pendidikan karakter telah dijelaskan sebagai upaya yang disengaja untuk mengembangkan pada orang muda inti nilai-nilai etika dan kinerja yang banyak ditegaskan di semua budaya. Agar efektif, pendidikan karakter harus mencakup semua pemangku kepentingan dalam komunitas sekolah dan harus meresap iklim dan kurikulum sekolah.

## **Hasil Penelitian dan Diskusi**

### **Pelaksanaan Pembelajaran PAI di MA Fathul Ulum Pandanharum**

Pelaksanaan pembelajaran PAI di MA Fathul Ulum menggunakan dua cara yaitu kegiatan Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler. Adapun Intrakulikuler merupakan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan di dalam kelas. Dengan menggunakan beberapa metode yaitu ceramah, menghafal, demonstrasi, tanya jawab, resitasi, diskusi dan cerita.

Adapun mata pelajaran yang termasuk dalam PAI di MA Fathul Ulum adalah Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, SKI, Fiqih dan Bahasa Arab. Selanjutnya untuk pembelajaran ekstrakulikuler di MA Fathul Ulum yang dapat membentuk karakter siswa yaitu 1) pembiasaan Senyum Salam dan Sapa (3S), 2) Membiasakan berdo'a, 3) Baca Tulis Qur'an, 4) Sholat Dhuhur Berjamaah, 5) Kegiatan Istighosah/Tahlilan, 6) Peringatan hari besar Islam, 7) Safari Ramadhan.

Pelaksanaan Kegiatan Dirosah adalah 1)Kegiatan dirosah berlangsung selama 15 hari. 2) Peserta Dirosah adalah kelas XII yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 10-12 orang. 3) Selama kegiatan siswa diberi kewenangan untuk Menyusun kegiatan. 4) Secara berkala pendamping mengunjungi peserta Dirosah untuk memberikan arahan, mengevaluasi dan memberi masukan untuk kegiatan yang dilaksanakan. 5) Setelah mengikuti Dirosah, para peserta harus Menyusun laporan baik secara Individu/ Kelompok.

Adapun bentuk-bentuk kegiatannya adalah 1) peserta diminta untuk membantu mengajar di Lembaga Pendidikan seperti TPQ dan Madin, 2) Pengembangan dan Pelestarian Masjid/ Mushola. Adapun kegiatannya yaitu Kuliah Subuh, Tadarus Al-Qur'an, Simaan, Khataman Al-Qur'an, Pembelajaran Al-Qur'an (Tartilan), Majelis Ta'lim (Yasinan, Tahlilan, Berzanjian dan Manaqiban). Selain dari pengembangan Pendidikan, ada juga yang ke 3) menumbuhkan sikap social yaitu bersih desa (kerja bakti), bersih masjid/ mushola, dan pengadaan pembagian Takjil.

## Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Dirosah

Upaya Pembentukan karakter siswa dapat melalui tiga cara yaitu pembiasaan, pemahaman dan keteladanan. Tiga cara tersebut dapat dilihat dalam kegiatan dirosah yang dilaksanakan oleh siswa MA Fathul Ulum Pandanharum di dusun-dusun yang sudah ditentukan. Pertama, pembiasaan dilaksanakan para siswa dalam menjalankan kegiatan setiap harinya dengan terus menerus, seperti mengajar TPQ/Madin, sholat jamaah dan tadarus. Kedua, pemahaman siswa dalam pembelajaran di sekolah yang kemudian dipraktikkan dalam kegiatan dirosah. seperti halnya Ketika siswa menyampaikan materi dalam kegiatan kulum dan mengajar di TPQ/Madin. Dan yang ketiga, keteladanan guru dan masyarakat yang ditiru oleh para peserta dirosah. Dengan tiga cara tersebut, diharapkan siswa dapat terbiasa untuk menjalankan kegiatan yang baik dan bermanfaat dimanapun siswa itu berada.

Adapun kegiatan dirosah yang dapat membentuk karakter siswa yaitu 1) mengajar TPQ dan Madin. Kegiatan ini dapat membentuk karakter Religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, bersahabat/komunikatif dan tanggung jawab. 2) kulum. Kegiatan ini dapat membentuk karakter religious, kreatif dan komunikatif. 3) tadarus, simaan dan Khataman Al-Qur'an yang dapat membentuk karakter religious siswa, 4) Kegiatan Majelis Taklim yang meliputi kegiatan yasinan, tahlilan, manaqiban, dan berzanjian. Kegiatan ini dapat membentuk karakter religious, sosial siswa. 5) Jamaah Sholat 5 waktu dapat membentuk karakter religious siswa. 6) bersih desa (kerja bakti) dan bersih masjid/ mushola yang dapat membentuk karakter peduli social, peduli lingkungan dan tanggung jawab. 7) pengadaan Pembagian Takjil yang dapat membentuk karakter peduli social siswa.

Tabel. Inovasi Pembelajaran PAI

No	Sebelum Mengikuti Dirosah	Sesudah Mengikuti Dirosah
1	Metode yang digunakan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada kelas X sampai dengan kelas XII	Pemahaman siswa meningkat menjadi 90% karena kegiatan ini merupakan praktik secara langsung di masyarakat. Adapun 18 nilai-nilai terbentuk dalam kegiatan

	sebelumnya adalah dengan menggunakan metode konvensional yaitu; Ceramah, Demonstrasi, Diskusi, Tanya jawab dan Dll.	Dirosah.
2	Siswa belum bisa mengajar TPQ, dan Madin	Siswa bisa mengajar TPQ dan Madin, bisa menerangkan materi-materi PAI yang dipelajari selama di MA Fathul Ulum kepada murid TPQ maupun Madin. Karakter yang terbangun adalah religious, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, bersahabat/komunikatif, dan tanggung jawab.
3	Siswa belum bisa kulture	Siswa bisa kulture. Siswa selama kulture menerangkan materi-materi PAI seperti kisah Nabi dan ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga pemahaman siswa meningkat. Adapun karakter yang terbangun adalah religious, kreatif dan komunikatif.
4	Siswa jarang tadarus, simaan, dan khataman	Siswa menjadi terbiasa tadarus, simaan dan khataman. Sehingga materi tajwid yang dipelajari sering dipraktikkan dan menjadikan pemahaman siswa meningkat. Adapun karakter yang terbangun adalah karakter religious.

5	Siswa jarang mengikuti majlis taklim seperti yasinan, tahlilan, manaqiban dan berzanji.	Siswa menjadi sering mengikuti kegiatan majlis taklim seperti yasinan, tahlilan, manaqiban dan berzanjian. Sehingga siswa menjadi paham kegiatan majlis taklim, apa saja yang dibaca dan runtutan dalam acara tersebut, selain itu siswa menjadi sering bertemu dan bercengkrama dengan masyarakat. Adapun karakter yang terbentuk adalah religus dan sosial.
6	Siswa jarang sholat jamaah 5 waktu.	Siswa menjadi semangat sholat jamaah 5 waktu. Karakter yang terbentuk adalah karakter religious
7	Siswa jarang kerja bakti dan males bersih-bersih	Siswa menjadi semangat untuk kerja bakti, peduli kebersihan lingkungan dan mempunyai tanggung jawab akan kebersihan. Adapun karakter yang terbentuk adalah peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.
8	Siswa malu berbicara di depan	Siswa menjadi berani berbicara di depan, mempunyai mental yang kuat.
9	Siswa malu bersosial dengan masyarakat	Siswa menjadi berani untuk bercengkrama dan bersosial kepada masyarakat.
10	Siswa jarang berjamaah	Siswa menjadi rajin berjamaah
11	Siswa jarang bersedekah	Siswa menjadi senang bersedekah setelah mengikuti dirosah.

12	Siswa acuh terhadap orang lain, lingkungan, kebersihan	Siswa menjadi peduli terhadap sesama, peduli lingkungan dan kebersihan.
13	siswa bandel dan tidak mengindahkan peraturan	Siswa menjadi tertib peraturan dan berubah menjadi siswa yang baik, ramah dan hormat kepada guru dan peduli terhadap sesama.

**Factor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dirosah**

Ada beberapa Factor Pendukung dan penghambat Kegiatan Dirosah MA Fathul Ulum Pandanharum. Adapun factor pendukung kegiatan dirosah yaitu adanya factor internal dan factor eksternal. Adapun factor internal, meliputi 1) peran sekolah yang terdiri dari kepala madrasah dan pendamping kelompok dirosah, dan 2) kemampuan peserta dirosah. Sedangkan untuk factor eksternal, meliputi 1) lingkungan, 2) Masyarakat dan 3)peran pemerintah desa. Selanjutnya factor penghambat kegiatan dirosah meliputi, 1) waktu yang singkat, 2) adanya peserta dirosah yang tidak tertib dan sengaja tidak mengikuti kegiatan. 3) sarana prasarana yang belum memadai. 4) tempat yang jauh dari perkotaan dan 5) masyarakat yang kurang menerima kehadiran pesera dirosah.

Adapun usaha yang dapat dilakukan yaitu 1) faktor waktu yang singkat usaha sekolah adalah mengusahakan untuk dirosah selanjutnya diadakan lebih lama, 2) faktor adanya peserta dirosah yang tidak ikut kegiatan adalah dengan menegur dan membuat peraturan kelompok, 3) faktor sarana dan prasarana yang rusak yaitu dengan menghubungi warga agar cepat diperbaiki, 4) tempat yang jauh dari kota yaitu dengan usaha sekolah agar kegiatan dirosah selanjutnya bisa diadakan di dusun-dusun yang dekat dengan kota agar mudah aksesnya, 5) masyarakat yang acuh yaitu dengan silaturrahi ke rumah-rumah, menerapkan senyum salam sapa kepada masyarakat.

**Kesimpulan**

Pelaksanaan pembelajaran PAI di MA Fathul Ulum menggunakan dua cara yaitu kegiatan Intrakulikuler dan Ekstrakulikuler. Pelaksanaan Kegiatan Dirosah adalah 1)peserta melakukan dirosah selama 15 hari. 2) Peserta Dirosah kelas XII yang dibagi menjadi beberapa kelompok. 3) Selama kegiatan siswa diberi kewenangan untuk Menyusun kegiatan. 4) pendamping memberikan arahan, mengevaluasi dan memberi masukan untuk kegiatan yang dilaksanakan. 5) Menyusun laporan baik secara Individu/ Kelompok

Pembentukan karakter siswa dapat diterapkan dengan tiga cara yaitu pembiasaan, pemahaman dan keteladanan. Adapun factor pendukung dan penghambat kegiatan dirosah yaitu adanya factor internal dan factor eksternal

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Syueab Kurdi dan Abdul. 2012. *Model Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mavianti, Rizka Harfiani dan. 2019. "PKM Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang." *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 (1): 85.
- Muntasir, M. Saleh. 1985. *Mencari Evidensi Islam*. Jakarta: Rajawali.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nashikhah. 2016. "Peranan Soft Skill Dalam Menumbuhkan Karakter Anak TPA." *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 1 (1): 33.
- Rachmadyanti. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*. Jakarta: JPSD.
- Riduwan, A. 2016. "Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi." *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 3 (2): 3.

- Soetomo. 1996. *Keluarga Muslim*. Bandung: Risalah.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi. 2017. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah." *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual* 2 (4): 522.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.